



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>

PENYELARASAN KURIKULUM SMK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF DENGAN KOMPETENSI INDUSTRI

Andhika Cahya Mahendra^{1*}, Ranto¹, Towip¹

¹Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Kampus V FKIP UNS, Jl. Ahmad Yani 200, Surakarta

E-mail : Cahyaandhika466@gmail.com

Abstract

The development of this fast era makes competition to get a job to increase and become more difficult. In the current competition in the industrial world, it demands an increase in the quality of Human Resources through education. Vocational High School Education also prepares its graduates to go directly into the world of industry, but there are still limitations between the need for human resources in industry and the human resources produced by educational institutions. So therefore Curriculum development in Vocational High Schools is developed by prioritizing the needs of society, one of which is the need to be able to compete directly in industry. The aims of this research are: (1) To find out the alignment process between the SMK curriculum and industry. (2) Knowing how far the curriculum in SMK is aligned with the world of work in industry. (3) Knowing whether the SMK curriculum with industry is feasible. The method used in the automotive concentration curriculum alignment activities at SMKs uses a qualitative approach with descriptive research. Data collection techniques using techniques purpose sampling. Data collection techniques in this study used data collection techniques in the form of interviews, documents, and observations. The research documents include the Merdeka Curriculum, K13 Curriculum, service books, vehicle inspection sheets, and the results of the FGD minutes. Data analysis techniques in this study used content analysis techniques (analysis content). The research locations were limited to 2 SMK, namely: SMKN 2 Surakarta and SMK Warga Surakarta and three industries, namely: Toyota Nasmoco Ringroad, Daihatsu Adi Sucipto, and Suzuki Pabelan (PT. Solo Indonesia Utama). The data obtained is then juxtaposed between the curriculum and competencies in the industry in tabular form so that it can be seen which curriculum and competencies are not aligned. The results of this study are: The curriculum between automotive engineering vocational schools and industrial competencies is aligned, this is evidenced by the existence forum group discussion (FGD) between the SMK and the automotive industry.

Keywords : alignment, curriculum, competency

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu cepat ini membuat persaingan mendapatkan pekerjaan menjadi meningkat dan menjadi lebih sulit. Menurut (Rindiantika, 2017) dalam persaingan di dunia industri saat ini menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan proses belajar sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang berada dalam dirinya, sebagai salah satu sistem pendidikan nasional, tujuan penyelenggaraan SMK lebih difokuskan pada kesiapan kerja di bidang tertentu (Subijanto et al., 2019). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan juga mempersiapkan lulusannya untuk terjun langsung ke dunia industri, namun masih ada batasan antara kebutuhan SDM di industri dengan SDM yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan (Perdana, 2019). Maka dari itu pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan dikembangkan dengan mengedepankan kebutuhan di masyarakat salah satunya kebutuhan untuk bisa bersaing langsung di bidang industri.

Pengembangan kurikulum di SMK bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran lulusan SMK sehingga mampu bersaing di dunia industri. penyesuaian kurikulum merupakan salah satu strategi untuk menjalin keterkaitan dan keselarasan antara sekolah kejuruan dengan dunia kerja industri. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keselarasan program keahlian di SMK dengan kebutuhan pasar di bidang industri sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yaitu membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya serta diharapkan mampu mengembangkan kompetensi baik secara individu maupun kelompok di masa yang akan datang sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional di bidangnya masing-masing. Jika program *link and match* berjalan dengan baik, pemerintah juga akan diuntungkan dengan berkurangnya beban pengangguran (Husein, 2019). Maka sebab itu, selumrahnya pemerintah secara serius untuk menjaga iklim keterkaitan dan mekanisme implementasi ilmu dari SMK ke dunia kerja sehingga diharapkan program *link and match* ini berjalan semakin baik dan semakin mampu

membawa manfaat bagi semua pihak(Nur Anisah, 2021).

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyesuaian kurikulum konsentrasi otomotif pada SMK menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purpose sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumen, dan observasi. Dokumen penelitian mencakup Kurikulum Merdeka, Kurikulum K13, buku service, lembar pemeriksaan kendaraan, dan hasil notulen dari FGD. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*analysis content*). Lokasi penelitian dibatasi pada 2 SMK yaitu : SMKN 2 Surakarta dan SMK Warga Surakarta dan tiga industri, yaitu: Toyota Nasmoco Ringroad, Daihatsu Adi Sucipto, dan Suzuki Pabelan (PT. Solo Indonesia Utama).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang mempersiapkan siswa untuk memasuki persaingan dunia kerja sehingga mampu mengembangkan sikap profesional.

Sekolah SMK dituntut supaya dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan. Kompetensi yang dimiliki akan mempengaruhi kinerja dan daya saing perusahaan.

kompetensi merupakan kemampuan, keterampilan, kecakapan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Kata kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang memadai untuk dapat melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan (Ismail, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK 2 Surakarta, SMK Warga Surakarta, Toyota Nasmoco Ringroad, Daihatsu Jl. Adi Sucipto, dan Suzuki Pabelan diperoleh data kompetensi SMK jurusan Teknik Otomotif yang merucut pada teknik kendaraan ringan yang selaras dengan pekerjaan di industri. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kompetensi yang diambil dari CP (capaian pembelajaran) berjumlah 60 sedangkan jumlah kompetensi di industri berjumlah 60. Dengan rekap hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil keselarasan

No.	Keterangan	Jumlah Kompetensi
1.	Kompetensi SMK	60
2.	Kompetensi SMK yang selaras dengan industri	60
3.	Kompetensi SMK yang tidak selaras dengan industri	-
4.	Kompetensi yang kurang di SMK	-

Perhitungan presentase kesesuaian

kompetensi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Keselarasan} &= \frac{\text{sesuai}}{\text{semesta}} \times 100\% \\ &= \frac{60}{60} \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memfinalisasi hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dan memberikan masukan untuk menghasilkan kurikulum SMK yang selaras dengan industri. Menurut (Paramita & Kristiana, 2013) FGD merupakan tujuan untuk mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Tingkat keselarasan kurikulum SMK dengan pekerjaan yang ada di industri dapat dilihat dari data diatas adalah sudah selaras dikarenakan nilai keselarasan kompetensi sebesar 100%. Tidak samapi disitu saja pihak industri juga sudah memberikan masukan berupa komentar yang mendukung sehingga terjadi keselarasan kompetensi yang diajarkan di SMK dengan kompetensi di industri.

Komentar dan masukan dari pihak industri antara lain kurikulum yang diajarkan di SMK ternyata sudah selaras dengan kompetensi di industri, akan tetapi ada beberapa masukan tentang kompetensi konvensional dimana di industri kebanyakan sudah melakukan pekerjaan tentang EFI. Kemudian juga ada perawatan berkala maupun mendiagnosis kerusakan mobil EFI. Masukan dari industri yaitu materi konvensional hanya diberikan secara sekilas sebagai pengetahuan sehingga yang lebih ditekankan adalah injeksi sehingga kompetensi yang dikuasai oleh lulusan SMK dapat bersaing di dunia kerja. Kompetensi yang yang bisa ditambahkan yaitu kompetensi untuk mengikuti perkembangan industri otomotif merupakan kompetensi tentang mobil *hybrid* dan mobil listrik dimana mobil tersebut saat ini sudah mulai beredar di Indonesia.

Komentar dan masukan dari pihak SMK antara lain kompetensi konvensional di SMK masih diberikan karena untuk memenuhi kebutuhan bengkel non industri. Akan tetapi pihak dari SMK akan memberikan tambahan materi tentang kelistikan dasar supaya siswa lebih memahami tentang sistem kelistrikan kendaraan agar saat peralihan

ke kendaraan EFI dan *hybrid* siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang kelistrikan.

D. PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data an pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penyelarasan dilakukan dengan cara mengumpulkan data kompetensi dari SMK dan industri, dari SMK kompetensi didapatkan dari kurikulum K13 dan kurikulum merdeka kemudian disandingkan dengan kompetensi yang ada di industri, setelah di selaraskan kemudian dari pihak SMK dan industri melakukan *forum group discussion* untuk melakukan validasi kompetensi di SMK apakah sudah selaras dengan kompetensi di industri.
2. Kesesuaian kurikulum SMK Teknik Kendaraan Ringan dengan kompetensi yang ada di tiga industri yaitu Suzuki Pabelan, Daihatsu Jl. Adi Sucipto, dan Nasmoco Ringroad dinyatakan sudah selaras dimana presentase keselarasan mencapai 100%.
3. Kesesuaian kurikulum SMK Teknik Kendaraan Ringan dengan kompetensi yang ada di 3 industri

yanitu Nasmoco Ringroad, Suzuki Pabelan, Daihatsu Jl. Adi Sucipto sudah selaras atau sudah layak dikarenakan sudah diadakan diskusi melalui *forum group discussion* yang dihadiri perwakilan dari pihak SMK dan pihak industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu :

1. SMK jurusan Kendaraan Teknik Ringan
 - a. Harapannya SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan terbuka dengan perkembangan di dunia industri dan mempunyai keinginan untuk menyesuaikan dengan pekerjaan yang ada di industri.
 - b. Mampu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan yang ada di dunia industri.
 - c. Adanya penyelarasan antara kompetensi SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan dengan kebutuhan dunia industri yang dilakukan pihak SMK dengan melibatkan stake holder dan team penyusun kurikulum terkait upaya penyusunan kurikulum

2. Industri Otomotif

Diharapkan pihak industri lebih terbuka dalam pelaksanaan penyelarasan kompetensi yang dilakukan oleh pihak SMK supaya tidak terjadi kesenjangan antara kompetensi di SMK dengan kompetensi di industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein, M. T. (2019). Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2), 39–47. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Nur Anisah. (2021). The RELEVANCE OF THE CIPPO MODEL IN THE EVALUATION OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES PROGRAMS IN INTEGRATED ISLAMIC VOCATIONAL SCHOOL. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/jisae.071.01>
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Perdana, N. S. (2019). Analisis Permintaan Dan Penawaran Lulusan Smk Dalam Pemenuhan Pasar Tenaga Kerja. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.2948>
- Rindiantika, Y. (2017). PENGEMBANGAN SMK MELALUI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI (DUDI): KAJIAN TEORETIK Yuni Rindiantika FKIP Universitas Kutai Kartanegara. *Jurnal Intelegensia*, 1, 37–45. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwi5ufPi-IrhAhX573MBHccSDpoQFjAAegQIChAC&url=http%3A%2F%2Fejurnal.unikarta.ac.id%2Findex.php%2Fintelegensia%2Farticle%2Fdownload%2F263%2F231&usg=AOvVaw2HIgzjMNIImdYhNCRuIpxtN>

Subijanto, Sumantri, D.,
Murdiyaningrum, A. I. D. M. Y., &
Soroaida, T. (2019). Kesesuaian
Kurikulum SMK Dengan
Kompetensi Yang Dibutuhkan
Dunia Kerja: Kompetensi Keahlian
Agribisnis Pengolahan Hasil
Pertanian. In *Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan*.